

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN  
KEY METRICS

Nama Bank : Citibank. N.A  
Posisi Laporan : Maret 2021

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	Mar-2021	Dec-2020	Sep-2020	Jun-2020	Mar-2020
	<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>					
1	Modal Inti Utama (CET1)	16,962,532	17,013,010	17,365,989	17,074,973	18,120,800
2	Modal Inti (Tier 1)	16,962,532	17,013,010	17,365,989	17,074,973	18,120,800
3	Total Modal	17,398,881	17,471,372	17,902,068	17,598,561	18,695,139
	<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	60,685,107	61,826,881	67,460,057	67,664,932	70,998,357
	<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
5	Rasio CET1 (%)	27.95%	27.52%	25.74%	25.23%	25.52%
6	Rasio Tier 1 (%)	27.95%	27.52%	25.74%	25.23%	25.52%
7	Rasio Total Modal (%)	28.67%	28.26%	26.54%	26.01%	26.33%
	<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	10.27%	10.08%	9.16%	9.13%	9.19%
	<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>					
13	Total Eksposur	104,730,560	99,795,686	100,875,353	101,194,139	117,956,899
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.20%	17.05%	17.22%	16.87%	15.36%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.20%	17.05%	17.22%	16.87%	15.36%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	16.20%	17.05%	17.22%	16.87%	15.36%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>SFT secara gross</i>	16.20%	17.05%	17.22%	16.87%	15.36%
	<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	37,213,308	33,423,539	27,621,983	27,240,725	27,385,464
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	11,428,729	10,753,262	10,840,583	11,751,788	10,039,302
17	LCR (%)	325.61%	310.82%	254.80%	231.80%	272.78%
	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	58,831,430	57,820,655	57,648,123	58,323,817	67,461,318
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	39,690,346	40,314,711	44,599,303	44,054,566	49,971,651
20	NSFR (%)	148.23%	143.42%	129.26%	132.39%	135.00%

Analisis Kualitatif

**Leverage** : *Leverage Ratio* pada Q1'21 dan Q4'20 adalah 16.20% dan 17.05% yang masih dalam limit minimal 3%.

Penurunan *leverage ratio* dari 17.05% ke 16.20% pada Q1'21 disebabkan karena adanya penurunan pada total *Tier 1 capital* sebesar 50.47 milyar rupiah disertai juga peningkatan pada total eksposur sebesar 4.93 triliun rupiah. Peningkatan eksposur terbesar terlihat dari pos *on balance sheet item* terutama pos penempatan pada Bank Indonesia dan *reverse repo*.

**LCR** : Di Q1 2021, jumlah HQLA bank sebesar 37.21 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 43.83 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 32.40 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 325.61%.

Peningkatan HQLA sebesar 3.78 triliun rupiah pada Q1 2021 terutama disebabkan oleh peningkatan pada surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah *haircut* mengalami peningkatan di Q1 2021 sebesar 818.88 miliar rupiah yang terutama berasal dari pos arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif dan juga simpanan operasional nasabah korporasi. Di samping itu, Jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR juga mengalami peningkatan sebesar 143.41 miliar rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya.

Peningkatan pada HQLA senilai 3.78 triliun rupiah yang lebih besar dari peningkatan pada total arus kas keluar bersih senilai 675.46 miliar rupiah (11% vs 6%), menyebabkan LCR Q1 2021 mengalami peningkatan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 325.61%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

**NSFR** : Di kuartal 1 2021, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; *Available Stable Funding*) sebesar 58.83 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; *Required Stable Funding*) sebesar 39.69 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berada di level 148.23%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 4.81% pada kuartal 1 2021 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR terutama berasal dari penurunan pada faktor RSF sebesar 624.36 miliar rupiah yang terutama berasal dari pos simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional. Selain itu, terdapat peningkatan pada faktor ASF sebesar 1.01 triliun rupiah yang terutama berasal dari pos pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari *capital*, sumber pendanaan dari *retail* maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari *performing loan* dan sekuritas.